

## Metode Pembelajaran untuk Mengenalkan Huruf, Cara Membaca, Menulis dan Bilangan Bagi Anak Usia Dini

**Sudjarwo S.**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka  
*djarwo9@yahoo.com.*

### ABSTRAK

Dewasa ini ada 2 paham tentang filosofi dan landasan teori tentang tepat tidaknya anak usia dini mulai belajar matematika/berhitung, pertama para ahli yang mempercayai bahwa matematik/berhitung tepat untuk mulai diajarkan di satuan PAUD, sedang kelompok kedua mengatakan belum tepat. Makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai metode pembelajaran untuk mengenalkan huruf, cara membaca, menulis dan bilangan bagi anak usia dini. Begitu semaraknya keinginan pendidikan CALISTUNG di tingkat PAUD, para ahli yang mengatakan setuju dengan pembelajaran matematika di satuan PAUD cukup banyak, diantaranya yaitu Joon Sun Lee and Herbert P. Ginsburg, 2009. Mereka berkeyakinan bahwa ada 9 *common misconceptions* tentang belajar dan mengajar matematika untuk anak muda khususnya anak usia dini di United States. Ke 9 misconceptions tersebut yaitu; 1. Anak usia dini tidak siap untuk belajar matematika; 2. Matematika merupakan ilmu bagi beberapa anak yang cerdas saja yang memiliki *gene* matematika; 3. Karenanya anak usia dini cukup mempelajari bilangan sederhana dan bentuk-bentuk bilangan; 4. Belajar bahasa dan keaksaraan lebih penting daripada matematika; 5. Guru seyogyanya menyediakan pengayaan lingkungan fisik, melangkah ke belakang dan biarkan anak bermain; 6. Matematika seharusnya tidak diajarkan sebagai pokok bahasan sendiri; 7. Assessment untuk matematika tidak relevan bagi anak; 8. Anak belajar matematika hanya dengan cara berinteraksi dengan subjek yang kongkrit dan; 9. Komputer itu tidak tepat untuk belajar-mengajar matematika. Sedang kelompok ahli yang tidak setuju diantaranya yaitu para ahli yang bergabung dalam National Association of Early Childhood Education and Young Children (NAEYC, 2002) dan yang bergabung dengan National Commission on Teaching Mathematics (NCTM, 2002). Studi yang dilakukan oleh Klibanoff, et.al (2006) tentang “*Preschool Children's Mathematical knowledge: The effect of teacher "math talk"*”, diperoleh 3 (tiga) temuan, salah satunya menjelaskan bahwa pengetahuan matematik anak usia 4 tahun berbeda-beda, perbedaan ini berasosiasi dengan status ekonomi keluarganya. Pada tulisan ini dikemukakan mengenai metode untuk anak usia dini.

**Kata Kunci :** Mengenalkan Huruf, Membaca, Menulis, Bilangan

### PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika untuk anak usia dini, dewasa ini di Indonesia juga terjadi “*miss-conseption dan kebablasan*” pada sebagian besar pengelola lembaga SD dan PAUD tentang metodologi dan materi pembelajaran yang terkait dengan pengenalan huruf, cara membaca dan menulis serta mengenal bilangan bagi Anak Usia Dini (AUD). Mereka tanpa mempelajari teori dan mencari tahu kebijakan pemerintah tentang bagaimana pendidikan di satuan PAUD seharusnya dilakukan, diajarkannya kompetensi membaca, menulis dan berhitung (Calistung) secara masif dengan menggunakan metodologi dan materi calistung yang semestinya diajarkan kepada anak SD. Banyak sekali Kepala SD yang mempersyaratkan calon siswanya yang akan masuk kelas I SD harus sudah dapat membaca dan menulis. Mereka lupa bahwa kalau calon siswa SD sudah dapat membaca dan menulis

serta mengenal bilangan, menyanyi, dsb, lalu apa tugas guru SD kelas I dan II nantinya?. Tuntutan persyaratan kepala SD tersebut berdampak kepada sistem pembelajaran dan pendidikan di tingkat PAUD, yaitu secara membabi buta Kepala lembaga PAUD mengajarkan CALISTUNG dan sebagainya dengan pertimbangan agar: 1) semua anak yang sudah selesai mengikuti PAUD di lembaganya dapat diterima di SD; 2) efek selanjutnya, karena orangtua/masyarakat menganggap bahwa lembaga PAUD yang bagus adalah yang anak-anaknya dapat membaca dan menulis seperti anak SD kelas I dan II. Hal ini menjadikan kualitas pembelajaran di PAUD semakin memprihatinkan apalagi sebagian dari guru PAUD bukan tamatan S1/DIII/DIV dari Prodi PAUD.

Mendidik dan mengajari AUD untuk belajar cara menulis dan membaca serta mengenal bilangan secara masif seperti pendidikan di SD kelas I dan II, merupakan tindakan yang sangat tidak tepat dan tidak bijaksana, karena: 1) secara psikologis perkembangan mental (kecerdasan) anak usia dini belum sampai kepada kemampuan untuk memahami dan mengenal berbagai hal yang bersifat abstrak karena huruf, kata dan kalimat serta angka/bilangan merupakan konsep atau objek belajar yang sangat abstrak yang sangat sulit untuk dimengerti maknanya bagi anak; 2) secara fisik, keterampilan motorik halus AUD khususnya yang usia kurang dari 6 tahun belum mampu melakukan tugas pembelajaran seperti itu.

Menimbang kondisi riil di dalam pelaksanaan PAUD yang seperti telah dijelaskan di atas dan idealisme penyelenggaraan PAUD yang sesuai teori dan konsep ilmu PAUD di lain pihak, penulis ingin menyajikan solusi kecil agar kondisi tersebut sedikitnya dapat diperbaiki, yaitu dengan memperkenalkan beberapa teori tentang metode pengenalan huruf, membaca dan menulis serta mengenal angka/bilangan. Sesungguhnya tujuan dari tulisan ini bukan untuk menyetujui sistem pendidikan dan pembelajaran CALISTUNG di tingkat satuan PAUD, tetapi sekedar memperkenalkan beberapa teori tentang metode untuk mengenal huruf, membaca dan menulis serta mengenal angka/bilangan, agar guru PAUD yang tidak berasal dari program pendidikan PAUD dapat memperoleh sedikit ilmu dan pengetahuan tentang CALISTUNG. Dengan memiliki pengetahuan seperti ini diharapkan secara bijaksana dan hati-hati dapat untuk memperbaiki kekeliruan yang selama ini dilakukan oleh para guru PAUD. Berikut pembahasan mengenai pembelajaran huruf, angka dan cara pengajarannya.

## PEMBAHASAN

Calistung telah dibahas oleh para ahli diantaranya :, **pertama** menurut Steinberg (1982), ada 4 (empat) tahap dalam pembelajaran membaca permulaan, yaitu : (1) mengenal kata (membaca); (2) memahami arti kata tersebut (dengan gambar); (3) memahami kata yang dibacanya (membaca kata tanpa gambar); (4) membaca kalimat (frase). Selanjutnya, Nanang Ajim, 2013 mengatakan bahwa ada 6 (enam) metode dalam belajar membaca dan menulis, yaitu: 1. Metode Abjad (*Alphabet*); 2. Metode Eja (*Spelling Method*); 3. Metode suku kata (*Syllabic Method*); 4. Metode Kata (*Whole Word Method*); 5. Metode Kalimat/Global (*Syntaxis Method*); 6. Metode Structural Analisis Sintesis (SAS).

Sri Hendrawati, 2010 dalam tulisanya tentang “Metode –Metode Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar” menyebutkan bahwa ada beberapa macam metode yang digunakan diantaranya adalah : 1) metode Eja; 2) metode Bunyi; 3) metode Suku Kata; 4) metode Global dan; 5) metode SAS (Struktur Analitik Sintetik).dari beberapa pendapat tersebut Nampak agak beragam, oleh karena itu dalam makalah singkat ini penulis hanya akan menyajikan beberapa metode yang populer digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam uraian ini penulis akan menjelaskan berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, pendapat Kementerian Pendiidkan Nasional, 2007 dan dimodifikasi dengan pendapat penulis sendiri. Apabila ditinjau dari sistematikanya, teori pembelajaran mengenal huruf,

membaca dan menulis serta mengenal angka/bilangan terdiri dari 4k (empat) tahap pembelajaran, yaitu **mengenal: huruf, bacaan (kata dan kalimat) dan menulis (huruf, kata dan Kalimat) serta angka/bilangan**. Langkah – langkah kegiatan pembelajaran tersebut seyogyanya dilakukan secara berurutan, tetapi pada saat tertentu bisa saja dilakukan secara acak, hal ini tergantung dari situasi dan kondisi saat AUD sedang belajar. Efektivitas kegiatan belajar pengenalan huruf, tulisan dan bacaan sangat tergantung pada kemampuan guru PAUD dalam memotivasi, mengarahkan, membimbing dan mengvisualkan konsep yang abstrak tersebut menjadi konsep yang nyata/kongkrit/berwujud ditinjau dari persepsi AUD saat kegiatan belajar.

#### **A. Prinsip – Prinsip Pembelajaran Calistung.**

Pada dasarnya kegiatan mengenalkan huruf, kata dan kalimat melalui bacaan merupakan prinsip dari *theory of Whole Language* (teori bahasa secara lengkap). Salah satu caranya, guru harus memulai dengan memperkenalkan objek yang ada dilingkungan AUD yang sehari-harinya sudah mereka kenal.

##### **1. Prinsip dalam Mengenalkan Huruf**

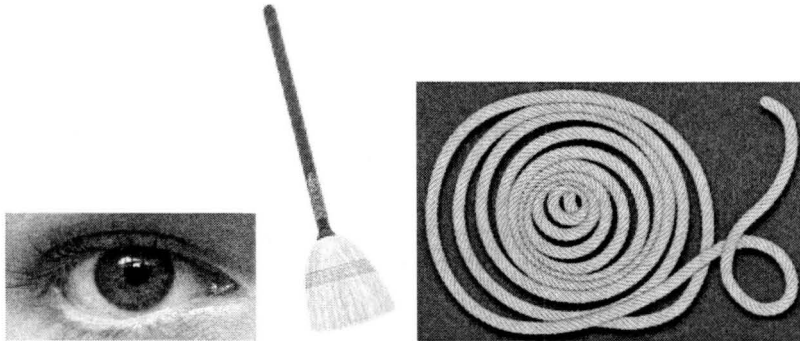
- a. Prinsip dalam mengenalkan materi yang berbentuk huruf bisa dilakukan melalui bacaan dalam bentuk huruf per-huruf atau kata yang secara asosiasif mempunyai makna seperti: **batu, bata, satu**, dsb.
- b. Setelah AUD mengenal huruf tersebut guru menyambunginya sehingga menjadi kata-kata.
- c. Atau melalui kata-kata tersebut, guru memotong kata tersebut menjadi huruf-huruf yang dikandungnya, kemudian guru membantu AUD mengenal huruf-huruf yang ada di dalam kata – kata tersebut.
- d. Kemudian guru mengulang-ulang materi dan cara tersebut beberapa kali sampai sebagian besa AUD dapat memahami dan mengenalnya.
- e. Sambil memperkenalkan huruf dan kata-kata, guru sekaligus dapat melatih AUD untuk mulai belajar memegang pensil dan cara menggunakannya, dan seterusnya berlatih menulis sendiri.

##### **2. Prinsip Pembelajaran Membaca Kata**

- a. Untuk pembelajaran membaca kata hal–hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah : a. Materi pembelajaran bagi AUD harus berkaitan dengan beberapa benda atau konsep suatu benda telah dikenalnya dan mampu menyebutkan nama yang ada dilingkungannya.
- b. Bisa juga konsep benda yang sering digunakannya dalam kehidupan sehari – hari, namun mereka belum tahu cara membaca kata – kata dari nama-nama tersebut sesuai yang tertulis, misalnya:
  - Nama sendiri dan nama-nama temannya
  - Nama–nama bagian tubuh manusia atau nama – nama benda yang ada di sekitarnya.
- c. Perlu diketahui bahwa kemampuan AUD mengucapkan atau mengingat kata – kata tertentu tidak selalu seiring dengan kemampuan membacanya.
- d. Kemampuan membaca perlu dikaitkan dengan keterampilan yang diperlukan oleh AUD, misalnya membaca nama makanan kemudian diikuti dengan contoh makanan tersebut.
- e. Penggunaan media pembelajaran, baik dalam bentuk gambar, huruf, tulisan dan kata yang ada di berbagai buku, booklet, poster maupun lainnya harus sesuai dengan tingkat pengetahuan AUD.

- f. Penggunaan media pendidikan tersebut bertujuan untuk memperkuat, mempertahankan dan mengembangkan kemampuan pemahaman AUD.
- g. Pembelajaran keterampilan menyusun kalimat perlu menggunakan kata – kata yang sudah dikuasai AUD.
  - Pembelajaran membaca dimulai dengan kata yang berstruktur konsisten yang maksimal terdiri dari empat (4) huruf atau 2 suku kata.

**contoh :**



**ma t a,                      s a p u,                      l i d i,   t a h u,   d a g u,   j**  
**a r i,       d a d a,       d a h i,       k a k i,   s a p i,   t a l i,**  
**dsb.**

- h. Pembelajaran membaca mengikuti rangkaian pembelajaran berurutan sebagai berikut :
  - Pengenalan bunyi dan bentuk kata atau kalimat.
  - Pengenalan posisi kata dalam suatu kalimat.
  - Pengenalan suku kata dari suatu kata.
  - Pengenalan huruf dari suku kata atau rangkaian terbalik dari urutan tersebut di atas.

### 3. Prinsip Pembelajaran Menulis

Prinsip – prinsip pembelajaran menulis adalah sebagai berikut:

- a. Secara umum, prinsip – prinsip dalam pembelajaran menulis bagi AUD, mirip dengan prinsip-prinsip belajar membaca yang telah dijelaskan di atas.

Contoh:

- 1) Materi pembelajaran bagi AUD harus berkaitan dengan beberapa benda atau konsep suatu benda telah dikenalnya dan mampu menyebutkan nama yang ada dilingkungannya.
- 2) Menggunakan bahan – bahan yang berasal dari lingkungan anak.
- 3) AUD dilatih cara memegang pensil dan cara menulis dikertas.
- 4) Sewaktu AUD sedang melakukan latihan memegang dan menulis ini, guru secara terus menerus memeriksa AUD satu persatu, membetulkannya dan mencontohkan cara menuliskannya.
- 5) AUD dilatih menuliskan nama-nama binatang atau pilihan gambar yang ditampilkan, selanjutnya meminta AUD mencari pemecahannya.
- 6) Jangan terlalu khawatir apabila AUD tidak dapat menulis dengan baik.
- 7) Bagi AUD yang lebih mandiri, diminta untuk mengajari/membantu AUD lainnya.
- 8) Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dan merasa senang bahwa mereka dapat menulis.

- 9) Memberikan semangat kepada AUD agar semakin semangat dalam belajar.
- 10) Menggunakan bahasa daerah setempat atau kombinasi Bahasa Indonesia dan bahasa lokal/bahasa ibu yang dikuasai AUD.
- 11) Anak dimotivasi untuk menjelaskan kesulitan yang dihadapi AUD dalam belajar.

#### 4. Prinsip dalam Pembelajaran Mengenal Angka

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dan dilakukan guru dalam pembelajaran mengenal angka yang antara lain adalah :

- a. Dari sebagian besar AUD biasanya sudah ada yang mengenal hitungan, misalnya hitungan angka 1 s/d 5 atau 10, akan tetapi hampir semua AUD belum mengetahui bahwa hitungan tersebut memiliki simbol yang disebut “angka”.
- b. Pengenalan angka bagi AUD sebaiknya dimulai dari “**konsep hitungan/bilangan/angka 1 s.d. 10**” terlebih dahulu, sampai mereka betul-betul paham konsep, makna dan simbolnya.
- c. Setelah itu, untuk memperkenalkan angka/bilangan yang lebih besar lagi dimungkinkan apabila kecepatan pengenalan bilangan 1 s.d. 10 sudah sangat dimengerti.
- d. Setelah mengetahui konsep hitungan/bilangan tersebut, pengenalan selanjutnya yaitu pengenalan terhadap “**konsep penambahan/penjumlahan (+)**”.
- e. Setelah mengetahui “konsep penambahan/penjumlahan” (+) dengan baik pembelajaran selanjutnya bisa dimulai dengan “**konsep pengurangan (-)**”.
- f. Dalam proses pengenalan konsep hitungan, penjumlahan dan pengurangan, sebaiknya digunakan media seperti: benda nyata (batu, kelereng, bola, dsb). Bisa juga dengan gambar-gambar binatang (kucing, ayam, kerbau, dsb), atau nama tumbuhan (pohon-pohon, kembang, buah-buahan, dsb), atau benda lainnya (baju, sepatu, celana, dsb) yang diketahui atau digunakan oleh AUD dalam kehidupan sehari – hari.
- g. Metodenya bisa melalui: bernyanyi, drama, bermain peran, dsb yang diintegrasikan dengan menulis, dan membaca materi tersebut di atas (*integrated approach*).

#### B. Metode Pembelajaran untuk Mengenalkan Keaksaraan (*literacy*): membaca, menulis dan bilangan/angka (*Calistung*).

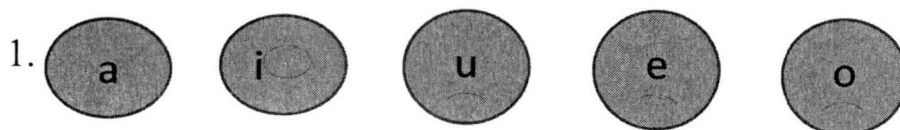
Dalam pembelajaran Keaksaraan ada beberapa metode pembelajaran yang secara sendiri-sendiri maupun secara kombinatif dapat digunakan, untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Secara umum ada 8 jenis metode pembelajaran keaksaraan, sebagai berikut.

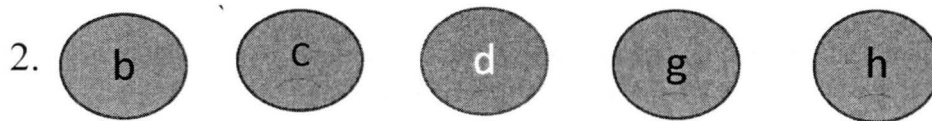
##### 1. Metode Abjad (*Alphabetic Method*)

Metode ini disebut juga metode sintentis karena mempelajari aksara dengan cara menrangkaikan huruf – huruf yang dihafalkan dalam abjad. Agar efektivitas pembelajaran membaca dapat dicapai, ada beberapa strategi pembelajaran metode Abjad yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut:

##### a) Metode pengenalan huruf (*word introduction*).

Dalam menggunakan metode ini, dimulai dengan guru mengenalkan bentuk dan bunyi huruf abjad.





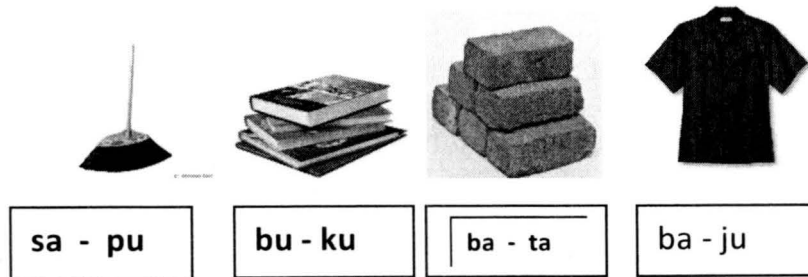
Teknis atau strategi dalam mengenalkan huruf ada beberapa cara: pertama, pada awal/pertemuan pertama dalam belajar, kenalkanlah huruf hidup seperti: **a.i.u.e,o**, setelah itu dilanjutkan dengan belajar huruf mati seperti: **b, c, d, g, h, j, y, dst**. Kedua, dapat juga secara berurutan seperti yang dibuat nyanyian, yaitu: **a, b, c, d, e, f, g, dst sampai z**.

Namun huruf besar seperti **A, B, C dst**, belum prioritas untuk dikenalkan di satuan PAUD nanti kalau sudah SD kelas II atau III dapat diajarkan. Bentuk/sebutan dari huruf tersebut sesungguhnya berjumlah 26 bentuk/huruf, yaitu dari huruf “a” sampai dengan huruf “z”. Namun bagi AUD tidak perlu semua huruf tersebut diperkenalkan, mengingat karakteristik AUD dan waktu yang terbatas. Kenalkanlah huruf-huruf yang secara fungsional (sehari-hari objek/bendanya diketahui oleh AUD), seperti yang telah dijelaskan diuraikan di atas (lihat hal.3). Huruf yang jarang digunakan di Indonesia, khususnya dalam kehidupan anak-sehari-hari belum prioritas untuk dikenalkan, seperti huruf: Q, X, dan Z. Cara memperkenalkanpun harus dilakukan secara bertahap, atau satu persatu dari huruf tersebut. Salah satu cara untuk memperkenalkan huruf tersebut, guru dapat memulainya dengan menunjukan dan menyebut salah satu huruf, kemudian menuliskan huruf – huruf tersebut pada papan tulis atau media lainnya seperti: pada kertas lebar, white board, dsb. Kemudian AUD diminta menirukan ucapan guru dan diminta memerhatikan huruf tersebut. Cara lain, yaitu guru membuat kartu – kartu huruf. Setiap kartu dituliskan satu huruf tertentu, sesuai dengan tujuan belajar yang akan dicapai. Begitu seterusnya perlu diulang-ulang sampai AUD betul-betul mengerti dan hafal nama-nama dan bentuk huruf yang diperkenalkannya. Dalam mengenalkan huruf dan bentuknya, guru dapat juga menggunakan metode bernyanyi atau huruf tersebut dinyanyikan. Karena anak senang akan nyanyian, maka metode bernyanyi sangat baik untuk mengenal dan menghafalkan nama huruf – huruf tersebut. Guru menyebutkan setiap huruf yang telah dikenalkan satu per satu, kemudian AUD mengikutinya. Kegiatan ini dilakukan berulang – ulang, sehingga setiap AUD mengenal dan hafal huruf – huruf tersebut dengan benar.

**b). Metode rangkaian huruf menjadi Suku Kata (*Word method*).**

Setelah AUD mengerti dan mampu melafalkan beberapa huruf tersebut, guru mulai membuat rangkaian huruf – huruf tersebut sehingga membentuk satu suku kata. Usahakan suku kata yang dibentuk adalah suku kata dari objek yang dikenal AUD yang maksimal terdiri dari empat (4) huruf atau dua suku kata.

Contoh :



Kemudian guru membacakan suku kata atau kata – kata tersebut secara berulang – ulang diikuti AUD secara keras dan semangat, sampai AUD mengerti, dapat melafalkan dan menghafalkan suku – suku kata tersebut. Setelah itu, guru dapat memperkenalkan suku – suku kata lainnya dan dapat dilanjutkan dengan belajar membaca kata dan kalimat pendek, dengan cara merangkai beberapa suku kata menjadi kalimat. Kemudian kata dan kalimat tersebut dibacakan oleh guru dan diikuti oleh AUD secara berulang – ulang. Cara yang sama dilakukan Guru untuk membelajarkan AUD membaca kalimat.

**c). Metode Kata Kunci (*Key Word*)**

Dalam metode “kata kunci” AUD dilatih untuk mengenal bentuk-bentuk dan ucapan (lafal) setiap kata. Tahapan dalam belajar membaca kata a.l dapat dilakukan dengan strategi sebagai berikut:

- 1) Guru memperkenalkan satu atau dua kata dari objek/benda yang sudah banyak dikenal oleh AUD, seperti contoh benda yang telah dijelaskan pada uraian terdahulu.

Misalnya:

Kata yang diperkenalkan adalah **sapu**, sebaiknya sambil memperkenalkan kata-kata tersebut, guru juga menunjukkan bendanya.

- 2) Kemudian guru menuliskan kata **SAPU** pada papan tulis dan membacanya dengan pelan dan jelas, AUD diminta menyebut ulang mengikuti ucapan guru. Selanjutnya AUD ditugasi untuk menyebut/membaca secara berulang-ulang kata-kata **SAPU**.
- 3) Guru membaca kata **SAPU** dengan penekanan pada pelafalan suku kata, sehingga menjadi: **SA-PU**
- 4) AUD diminta secara bersama-sama, kemudian satu persatu membaca kata tersebut secara berulang-ulang, sehingga mereka mengerti makna dan ucapan **SA** dan **PU**.
- 5) Guru menguraikan suku kata **BA-TU** menjadi huruf **B-A-T-U**. kenalkan dan bacakan huruf-huruf tersebut agar diikuti oleh AUD/siswa.
- 6) Siswa diminta belajar secara berulang-ulang melafalkan **B-A-T-U**, sehingga mereka paham bentuk dan lafal huruf-huruf tersebut.
- 7) Guru membuat kata baru dari huruf-huruf tadi. Misalnya:

SAPU



SA-PU

S-A-P-U

S-A-P-U

S-A-P-U

Lafalkan kata-kata baru tersebut dengan jelas dan mintakan AUD mengucapkannya secara berulang-ulang, sehingga mereka paham bentuk, arti dan mampu melafalkannya dengan benar.

- 8) Dari beberapa kata tersebut, guru dapat melanjutkan pembelajaran tentang membaca kalimat.

Misalnya:

sapu – lidi -ibu

### C. Metode kalimat Global (*The global sentence method*)

Yang dikenalkan dalam metode global atau sering disebut **kalimat kunci** yaitu bentuk, lafal dan arti dari kalimat, kemudian kalimat diuraikan menjadi kata per-kata, suku kata dan huruf.

Metode ini digunakan dengan cara yang sama seperti pada penggunaan metode kata kunci. Perbedaannya, pada kata kunci dimulai dengan kata, sedangkan pada metode ini dimulai dengan kalimat sebagai kuncinya. Caranya secara ringkas adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan bentuk dan lafal kata-kata dalam suatu kalimat

Misalnya:

ada sapi dan roti

2. Melafalkan kata-kata dalam suatu kalimat secara berulang-ulang hingga paham tiap arti kata dan kalimat secara keseluruhan.
3. Menguraikan kata menjadi suku kata

Misal:

ada - sapi - dan - roti

4. Menguraikan suku kata menjadi huruf

Misal:

a-d-a s-a-p-i d-a-n r-o-t-i

5. Merangkai huruf menjadi suku kata baru

Misal:

a-d-a → ada

d-a-n → dan

s-a-p-i → sapi

d-a-n → dan

6. Merangkai suku kata -suku kata menjadi kalimat baru

Misal:

sapi – dan - roti - ada → ada-sapi dan roti



7. Merangkaikan kata-kata menjadi kalimat baru

Misal:  
**ibu - buku - bawa - dan - sapu** → **ibu bawa buku dan**

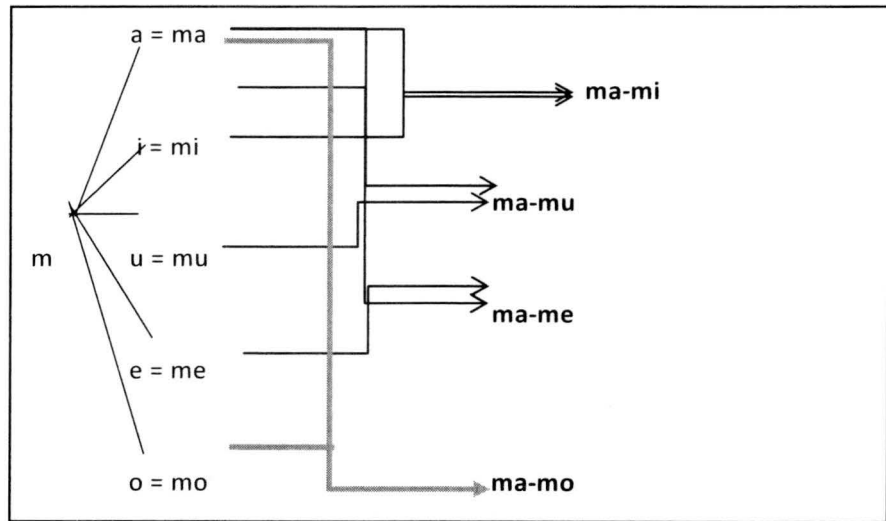
8. Merangkaikan kata-kata baru menjadi kalimat baru

Misal:  
**Mata saya sama mata kamu** → **mata kamu sama mata saya**

**D. Metode Suku Kata (*Syllabic method*)**

Metode suku kata ini hampir sama dengan metode kata kunci, bedanya jika metode kata kunci mengenalkan langsung kata kunci yang dibantu dengan gambar sedangkan metode suku kata sebelum mengenal kata kunci dikenalkan pada huruf hidup lebih dahulu dengan pertolongan gambar.

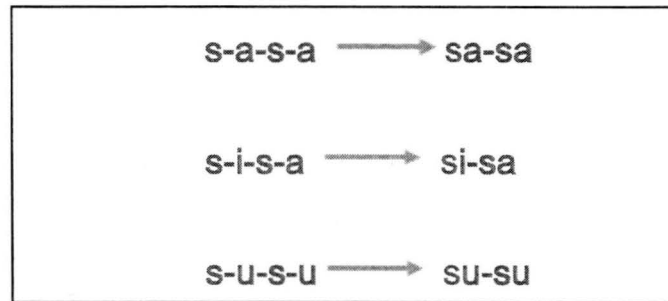
a) Mengenalkan huruf hidup **a,i,u,e,o** dan salah satu huruf mati, misalnya **m**.



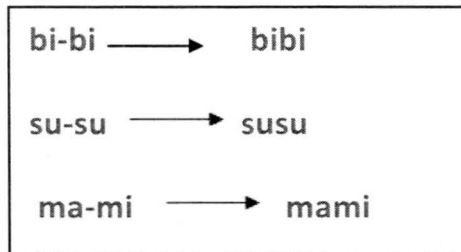
b) Menguraikan kata kunci menjadi suku kata dan menguraikan suku kata menjadi huruf.

**Baba** → **ba - ba** → **b - a - b - a**  
**bibi** → **bi - bi** → **b - i - b - i**  
**bubu** → **bu - bu** → **b - u - b - u**  
**bebe** → **be - be** → **b - e - b - e**

c) Menguraikan huruf mati dengan huruf hidup, sehingga terbentuk suku kata yang baru.

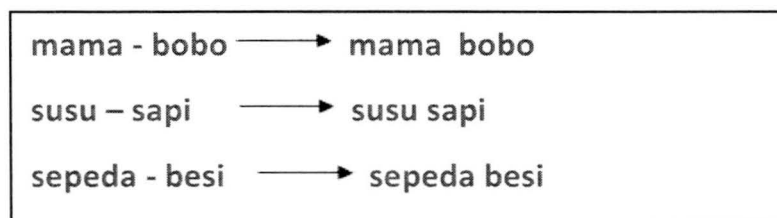


- d) Merangkaikan suku kata baru menjadi kata baru dan memahami artinya.



Begitu seterusnya dikenalkan kata baru melalui pendekatan yang sama.

- e) Merangkaikan kata-kata tersebut di atas menjadi kalimat dan memahami artinya.



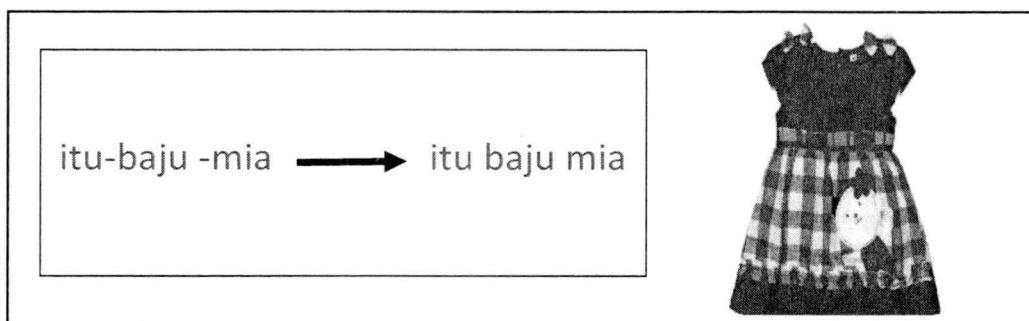
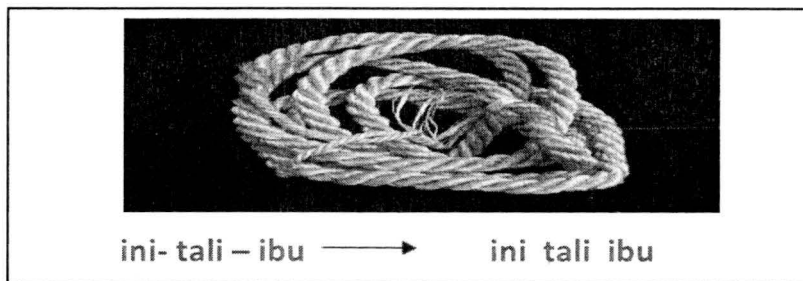
#### b. Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik/ Struktur Urai Rangkai)

Penamaan “Metode SAS” berasal dari singkatan namanya dan cara penyampaiannya hampir sama dengan metode global. Bedanya jika metode global dalam penguraian tidak begitu mementingkan perangkaian huruf menjadi kalimat, sedang **metode SAS** mementingkan perangkaian sesudah penguraian.

Cara menggunakan metode SAS dalam mengenalkan keaksaraan (huruf, kata, kalimat dan menulis), dapat dilakukan melalui pendekatan/tahapan berikut ini:

- 1) Mengenalkan sebuah gambar
- 2) Mengenalkan satu kalimat sesuai dengan isi gambar
- 3) Melafalkan kalimat sehingga paham artinya
- 4) Menguraikan kalimat menjadi kata
- 5) Menguraikan kata menjadi suku kata
- 6) Menguraikan suku kata menjadi huruf
- 7) Merangkaikan huruf menjadi satu kata
- 8) Menguraikan suku kata menjadi kata
- 9) Menguraikan kata menjadi kalimat

Contoh :

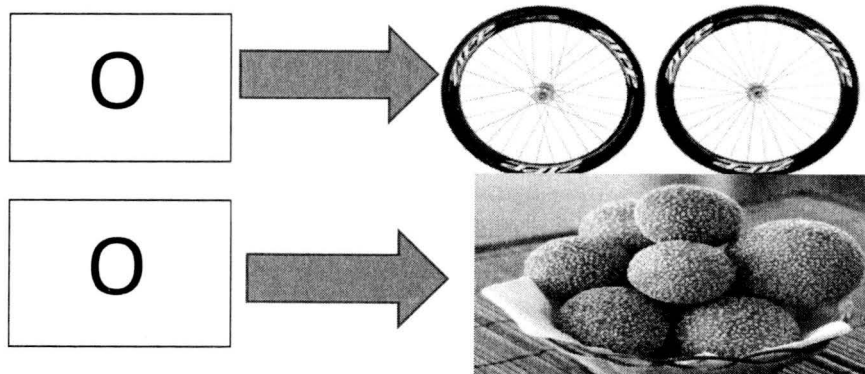


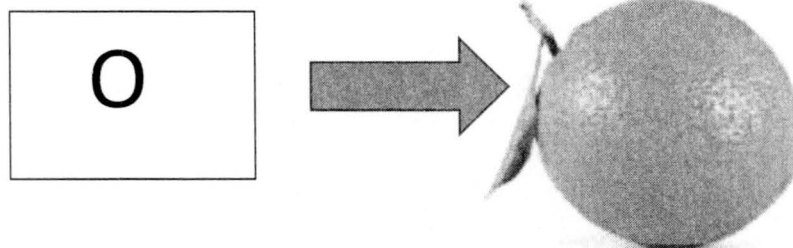
Begitu seterusnya AUD dikenalkan dengan kata-kata dan kalimat baru agar perbendaharaan kata dan kalimatnya semakin banyak.

**c. Metode Asosiasi.**

Metode asosiasi adalah suatu metode yang dalam memperkenalkan atau mengajarkan keaksaraan (huruf, membaca, menulis dan angka) diibaratkan/dikaitkan/asosiasikan dengan bentuk, nama dan warna dari suatu objek pembelajaran yang sudah dikenal siswa/AUD (manusia, binatang, tumbuhan atau objek lainnya) sehingga anak akan lebih mudah memahami makna dari kata tertentu.

**Metode Asosiasi Bentuk.** Dalam menjelaskan metode ini, guru diharapkan dapat mencari bentuk-bentuk benda atau barang yang mirip dengan bentuk huruf tertentu. Misalnya; huruf **O** mirip dengan bentuk roda sepeda atau onde-onde atau jeruk, yaitu bulat). Huruf **h** mirip dengan bentuk kursi, begitu seterusnya.





Lafalkan huruf atau satu kata yang diasosiasikan tersebut di atas secara berulang- ulang oleh AUD, sehingga paham bentuk dan pelafalannya teratur.

- a) Rangkaian huruf-huruf atau suku kata tersebut membentuk suku kata atau kata.

Contoh:  
s-e-p-e-d-a → sepeda; k-a-k-i → kaki  
se-pe-da → sepeda; ka-ki → kaki; sa-ya → saya

- b) Rangkaian kata-kata sehingga menjadi kalimat.

Contoh:  
kaki saya sandal pakai → kaki saya pakai sandal

- c) Uraikan kalimat tersebut menjadi kata, suku kata dan huruf.

Contoh::

baju saya baru

baju – saya -- baru

ba-ju sa-ya ba – ru

b-a-j-u; s-a-y-a; b-a-r-u

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelompok PAUD, berbagai metode pembelajaran mengenal huruf, membaca dan menulis tersebut dilakukan secara kombinasi antara satu metode dengan metode lainnya sesuai kebutuhan AUD dan kecakapan guru. Di samping itu, dalam menggunakan metode-metode tersebut, guru perlu mengintergrasikan antara belajar mengenal kata, membaca dan menulis, sehingga AUD mempelajarinya sekaligus. Hal penting lainnya yang perlu dilakukan oleh guru dalam melakukan metode-metode tersebut di atas adalah AUD diajak untuk selalu mengulang-ilang huruf/suku kata/kata/kalimat yang dibelajarkan, baik secara perorangan maupun kelompok.

#### d. *Metode Belajar Menulis Permulaan*

Pada praktek pelaksanaan pembelajaran bagi AUD yang baru pertama belajar (*beginner*), mengenalkan cara membaca dan menulis dilakukan secara bersamaan. Namun berdasarkan hasil penelitian, memperkenalkan cara menulis perlu didahulukan, mengingat seorang yang belajar menulis biasanya sekaligus mengenal dan belajar membaca. Sebaliknya, apabila AUD dibelajarkan membaca terlebih dahulu, keterampilan menulisnya biasanya tertinggal.

Pada bahasan ini sengaja dipisah untuk membedakan mana yang termasuk metode belajar membaca dan mana yang termasuk metode belajar menulis.

Pada tahap awal, agar AUD dapat menulis dengan baik dan benar perlu diadakan latihan, mulai latihan yang mudah sampai sukar. Bentuk latihan itu adalah:

##### a) *Melemaskan otot telapak dan jari tangan*

Latihan untuk melemaskan otot jari tangan antara lain dapat dilakukan melalui kegiatan sbb:

- 1) Pertama, anak diberi koran secukupnya, kemudian disuruh meremas-remas dan merobek-robek koran tersebut secara berulang-ulang dengan tujuan agar anak memulai atau membiasakan menyatukan jari tangannya dan melenturkan seluruh otot di telapak tangannya, termasuk otot jarinya.
- 2) Selanjutnya, anak ditugasi untuk bermain *play-dough*. *Play-dough* merupakan campuran antara tepung terigu, tepung maizena, garam, minyak goreng dan air secukupnya. Kemudian diaduk sampai rata, anak-anak ditugasi guru untuk meremas-remas dengan tangannya agar cari tangannya menjadi lentur.
- 3). Bermain ublek-ublekan, melalui proses berikut, yaitu guru mencampur tepung sagu, air dan baki kecil. Anak ditugasi untuk menarik ublek-ublekan tersebut ke atas kemudian ditarik jatuh ditarik lagi.
- 3) menggunting melipat. Anak juga ditugasi untuk menggunting lipatan-lipatan kertas secara berulang-ulang dengan maksud untuk meningkatkan keterampilan tangan dan menggunting.

##### b) *menstlatihan memegang pensil (alat tulis) dan sikap duduk*

Latihan memegang pensil ini menjadi sangat penting, mengingat AUD belum terbiasa memegang dan menggunakan alat-alat tulis khususnya pensil dengan cara yang baik dan benar. Cara memegang pensil tersebut dilakukan dalam posisi duduk menghadap meja tulis, persis seperti posisi seseorang yang akan menulis di meja.

##### c) *Latihan menggerakkan lengan*

Karena sebagian besar AUD khususnya yang baru berusia di bawah 5 tahun pada umumnya belum terbiasa/belum dilatih cara memegang dan menggunakan alat tulis, biasanya gerakan lengan tangannya cenderung kaku. Oleh karena itu, latihan menggerakkan tangan dalam posisi memegang pensil sangat diperlukan untuk melemaskan otot-otot tangan mereka. Atas dasar itu, guru dapat meminta AUD untuk belajar menulis dengan cara:

- 1) Menulis di udara, dengan cara menggerakkan tangannya seolah-olah sedang menulis atau menggambar bentuk: bulatan/lingkaran, garis-garis lurus, garis vertikal dan garis horizontal.

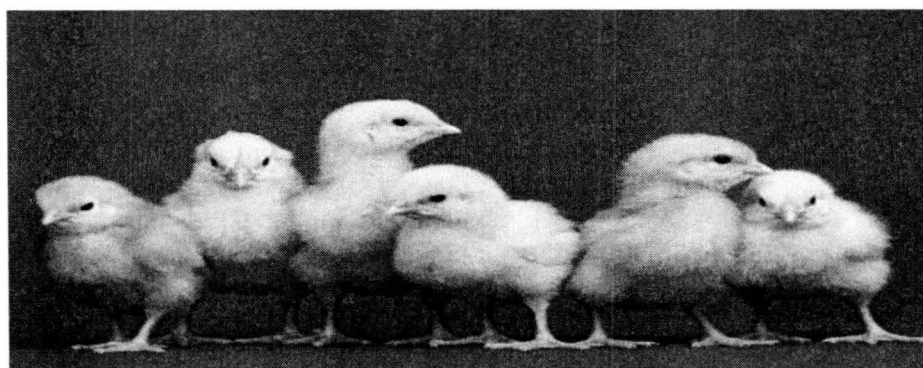
- 2) Menulis pada kertas tebal, dengan cara seperti di atas, AUD menulis/menggambar garis-garis lurus vertikal/horizontal, garis bengkok seperti ular-ularan, bulat-bulatan/lingkaran.
  - 3) Latihan-latihan tersebut di atas perlu dilakukan secara berulang-ulang agar kelenturan tangan AUD semakin baik dan terampil untuk menulis dan menggambar.
- d) *Mengeblak/*  
Mengeblak yaitu menirukan atau menebalkan suatu tulisan dengan menindas tulisan yang telah ada pada selembar kertas. Untuk itu, guru perlu menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran tersebut.
- e) *Menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf.*  
Cara lain untuk melatih keterampilan motorik halus anak sekaligus pengenalan terhadap bentuk, nama dan ucapan huruf, suku kata, kata dan kalimat yaitu dengan cara menugasi AUD untuk menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf. Latihan dengan cara ini dilakukan secara berulang-ulang dengan huruf, suku kata dan kata yang berbeda-beda, dengan demikian latihan menulis sedang dimulai.
- f) *Menjiplak.*  
dengan menaruh kertas tipis di atas huruf yang akan dijiplak atau ditulis.

#### **8. Metode untuk Mengenalkan Konsep Berhitung (bilangan, penjumlahan, pengurangan dan sama dengan).**

Bagi AUD, hanya perlu mengenal beberapa materi yang terkait dengan bilangan, yaitu: mengenali angka/bilangan, membilang angka, menjumlahkan (+) dan pengurangan bilangan (-) saja. Sedang pengetahuan tentang pembagian dan perkalian belum waktunya dikenalkan kepada mereka. Ada salah satu cara, tahapan dan proses untuk mengenalkannya, adalah sebagai berikut:

##### **a. Mengenal Angka/Bilangan dan bunyinya.**

- 1) Cara untuk memperkenalkan angka kepada AUD dapat dilakukan dengan cara guru menunjukkan gambar salah satu binatang yang ukurannya cukup besar yang jumlahnya sebanyak bilangan yang akan dijelaskan kepada seluruh siswa. Misalnya gambar 5 anak ayam.
- 2) Guru menghitung anak ayam pertama s/d ke 5 dengan bunyi bilangan: 1, 2, 3, dst misalnya sampai 5.



- 3) Siswa diminta mengikuti ucapan guru: 1,2,3,4,5 sambil menunjuk urutan anak ayam tersebut.
- 4) AUD diminta memperhatikan dan menirukan bentuk dan bunyi ucapan bilangan 1, 2, 3, 4 dan 5 secara berulang-ulang.
- 5) Apabila sudah cukup banyak (sebagian besar) anak sudah dapat membunyikan (menyebut) nama angka-angka tersebut dengan benar, guru mengetesnya dengan menunjuk beberapa anak yang sudah bisa untuk menyebutkan ang-angka tersebut secara bergantian.
- 6) Dengan demikian pengenalan “bentuk dan bunyi” suatu bilangan, misalnya: bentuk dan bunyi ucapan bilangan 1, 2, 3, 4 dan 5 sedang dilakukan.
- 7) Setelah AUD lancar dan benar dalam mengucapkan, guru menguji dengan menunjuk sembarang bilangan tersebut, misalnya bilangan 3, 2 dan 5, AUD diminta menyebutkan setiap bilangan yang ditunjuk guru tersebut.
- 8) Semakin banyak AUD yang benar dalam menyebut, kemudian mereka ditanya “jumlah” gambar ayam tersebut.
- 9) Guru dapat saja mengganti dengan gambar lain (hewan atau orang atau lainnya).
- 10) Lakukan pertanyaan yang sama dengan nomor 7) dan 8) tersebut di atas.

**b). Mengenalkan penjumlahan, pengurangan bilangan dan sama dengan.**

- 1) Setelah AUD mengenal semuabunyi, lambang dan arti bilangan, dapat dilanjutkan pengenalan terhadap konsep penjumlahan, pengurangan dan sama dengan.
- 2) Guru tetap memerlukan media gambar (visual) objek tertentu seperti yang digunakan pada waktu mengenalkan bilangan (gambar binatang atau tumbuhan atau lainnya) sebagai alat bantu belajar.
- 3) Akan lebih baik apabila media gambar yang digunakan bisa ditempel dan dipindah-pindah posisinya, agar memudahkan guru dalam mengenalkan konsep penjumlahan dan sama dengan.
- 4) Pendekatan yang digunakan pada waktu mengenalkan bilangan dapat digunakan lagi dalam mengenalkan konsep penjumlahan, pengurangan dan sama dengan.
- 5) Pemilihan objek untuk mengenalkan konsep penjumlahan, pengurangan dan sama dengan sepenuhnya merupakan kebebasan guru untuk berkreasi.

## **PENUTUP**

Demikianlah sekelumit pengetahuan tentang keaksaraan (CALISTUNG) yang dapat diadaptasi dan disederhanakan oleh guru untuk dikenalkan kepada AUD. Mengingat para ahli mengatakan bahwa periode AUD merupakan masa keingintahuan yang sangat tinggi terhadap berbagai hal yang baru dan AUD tertarik untuk belajar CALISTUNG.

Beberapa metode pembelajaran keaksaraan yang dapat diulas pada makalah ini merupakan pengetahuan yang sangat umum yang dapat digunakan guru dalam menyusun rambu-rambu pembelajaran CALISTUNG. Oleh karena itu, guru harus sangat bijaksana dan cerdas dalam menyikapi berbagai ilmu pengetahuan

CALISTUNG mengingat masih ada kontroversi terhadap perlu tidaknya CALISTUNG/keaksaraan dikenalkan di tingkat PAUD.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyani Winda Ulfah 2013. Metode Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *blogspot.com/2013*.
- Christopher T., Ed.; Woods, Taniesha A., Ed.; Schweingruber, Heidi, Ed., 2009. Mathematics Learning in Early Childhood: Paths toward Excellence and Equity Cross, *National Academies Press*. USA.
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2006. Acuan Penyelenggaraan Program Keaksaraan: Metode Pembelajaran Melalui Gambar dan Abjad, Kata Kunci, Suku Kata, SAS dan Asosiasi. Jakarta.
- Kamii, Constance, 2000. *Young Children Reinvent Arithmetic: Implications of Piaget's Theory. Second Edition. Early Childhood Education Series*. Teachers College Press, Williston, USA.
- Klibanoff, Raquel S.; Levine, Susan C.; Huttenlocher, Janellen; Vasilyeva, Marina; Hedges, and Larry V. 2006. Preschool children's mathematical knowledge: The effect of teacher "math talk."
- Ranoptri Deni, 2005. Aspek Membaca Permulaan Di Kelas Rendah. WEB Edukasi KEMENDIKBUD.
- Joon Sun Lee and Herbert P. Ginsburg , 2009. Early childhood teachers' misconceptions about mathematics education for young children in the United States. Source: *Australasian Journal of Early Childhood*.